

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN TEGAL ALUR 02
JAKARTA BARAT**

SKRIPSI



**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Muhammad Haqqin Nazili

1601025363

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar
Matematika Kelas IV SDN Tegay Alur 02 Jakarta Barat

Nama : Muhammad Haqqin Nazili

Nim : 1601025363

Telah diuji, dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran dosen pembimbing dan dosen penguji.

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji Nama Jelas

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Ika Yatri, M.Pd.

 25/9-20

Sekretaris : Nurafni, M.Pd.

 14/10/2020

Pembimbing : Dr. Safrul Kodri, M.Pd.

 11/9-20

Penguji I : Drs. Engkus Kusnadi, M.Pd.

 10/9/2020

Penguji II : Septi Fitri Meilana, M.Pd.

 25/9/2020

Disahkan oleh.

Dekan



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN 0317126903

ABSTRAK

Muhammad Haqqin Nazili: 1601025363. “*Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Tegal Alur 02 Jakarta Barat*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh bimbingan orangtua terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SDN Tegal Alur 02 Jakarta Barat pada semester 2 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Pada uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebanyak 20 pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan pada uji realibilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* memperoleh $0,910 > 0,60$, maka data tersebut memiliki instrument yang reliable.

Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *One-sample kolmogrov-smirnov test* diperoleh $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Test of homogeneity of variances* diperoleh $0,80 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas tersebut memiliki data varians kelompok berdistribusi homogen. Selanjutnya ada uji linearitas dengan menggunakan tabel anova diperoleh $0,842 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel mempunyai arah yang positif.

Pada uji hipotesis digunakan analisis regresi linear sederhana dengan titik potong 47,860 yang merupakan peningkatan pada variabel terikat dan koefisien beta pada variabel bebas sebesar 0,608 yang artinya angka yang emngindikasi besaran penambahan variabel terikat untuk setiap penambahan variabel bebas. Selanjutnya uji hipotesis dengan uji-t diperoleh thitung 10.398 dengan ttabel 2,04841 $\alpha=0,000$ maka dengan demikian H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada bimbingan orangtua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Tegal Alur 02 Jakarta Barat.

Kata kunci: Bimbingan Orang Tua, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Muhammad Haqqin Nazili: 1601025363. "The influence of parental guidance on learning Outcomes Mathematics for the fourth grade student of SDN Tegal Alur 02 West Jakarta". Essay. Jakarta: Teacher Education Program Elementary School teachers Faculty of Teaching and education, Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA University, 2020

This study aims to determine the influence of parental guidance on the learning outcomes of the grade IV Mathematics for the fourth grade student at SDN Tegal Alur 02 West Jakarta in Semester 2 2019-2020. The research methods used are quantitative descriptive. The sample used is saturation sampling. In the validity test using the correlation formula of product moment as many as 20 statements are declared valid. While in the reality test using Cronbach Alpha Formula obtained $0.910 > 0.60$, it has reliable instrument

Furthermore, data analyzed requirement test is test normality using One-sample test Kolmogrov-Smirnov test obtained $0.200 > 0.05$ then it can be concluded that the data is normal distribution. While the test of homogeneity using test of homogeneity test of variances obtained $0,80 > 0.05$, it can be concluded that a test of homogeneity has a data group variance of distribution of homogeneous groups. Furthermore, there are linearity test by using the table Anova obtained $0.842 > 0.05$, it can be concluded that the relationship between variables have a positive direction

Furthermore, data analyzed requirement test is test normality using One-sample test Kolmogrov-Smirnov test obtained $0.200 > 0.05$ then it can be concluded that the data is normal distribution. While the test of homogeneity using test of homogeneity test of variances obtained $0,80 > 0.05$, it can be concluded that a test of homogeneity has a data group variance of distribution of homogeneous groups. Furthermore, there are linearity test by using the table Anova obtained $0.842 > 0.05$, it can be concluded that the relationship between variables have a positive direction

Keywords: Parental guidance, student learning outcomes

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Manfaat Penelitain	10
a. Manfaat Teoritis	10
b. Manfaat Empirik.....	10
BAB II.....	13
KAJIAN TEORITIS	13
A. Deskripsi Teoritis	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Matematika	24
3. Bimbingan orang tua	30
B. Penelitian Relavan	39
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Pene penelitian.....	43
BAB III.....	45
METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	46

C. Metode Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	50
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	50
4. Ukuran Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Instrumen Variabel Hasil Belajar Matematika/ Terikat	51
2. Instrumen Variabel Bimbingan Orang Tua/Bebas	53
F. Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas.....	61
3. Uji Hipotesis	62
G. Hipotesis Statistika	62
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Data.....	64
B. Pengujian Pernyataan Analisis	68
C. Pengujian Hipotesis	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
E. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V.....	81
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam pendidikan akan menghasilkan pendidikan yang baik bagi anak. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan tidak semua orang tua menggunakan ilmu pengetahuan dengan tepat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya. Keadaan ekonomi masyarakat yang masih rendah turut mempengaruhi cara menyelenggarakan pendidikan untuk anaknya. Sebagian orang tua ada yang sudah mengetahui cara membimbing anak dalam belajar dengan baik dan ada yang belum mengetahui cara membimbing anak dengan baik. Itu menyebabkan kurangnya motivasi yang diberikan orang tua terhadap proses belajar anak. Kecenderungan anak yang kurang mendapat motivasi dari lingkungan pada perkembangan kognitifnya, akan terlihat pada kebiasaan anak dalam mengerjakan tugas di sekolah, anak yang menerima motivasi dengan baik dari orang tuanya akan lebih serius dalam menyelesaikan tugasnya karena sudah mendapat bimbingan berupa dorongan untuk melakukan hal yang terbaik di sekolah sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik dan dapat membuat kedua orang tua bangga sedangkan anak yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tuanya cenderung menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru karena dia beranggapan bahwa hasilnya nanti pun pasti tidak akan diperdulikan oleh orang tua mereka sehingga biasanya mereka mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Dengan hasil yang kurang memuaskan itu mereka berharap bisa lebih diperhatikan lagi. Kurangnya motivasi menjadikan anak haus akan perhatian dari orang terdekat mereka, sehingga anak akan mencari perhatian dari orang lain. Keadaan ini memicu terjadinya tingkah sebagian anak di sekolah yang mencari perhatian guru dan anak yang lain, padahal sebenarnya anak yang bertingkah ini tidak mampu dalam mengerjakan pembelajaran yang disuguhkan kepadanya.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental Puncuk proses belajar pada anak (asah).

Peranan orang tua terhadap mendidik anak sangat lah penting karna anak adalah anugrah dari tuhan yang telah di berikan yang harus di bimbing dan di didik dengan sebaik mungkin. Dari rumah tangga pula seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental dan rohani mereka. betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, sebab orang tua sebagai tokoh utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan orang tua. Jadi anak akan meniru segala sesuatu yang dicontohkan orang tuanya. Perilaku anak

merupakan cerminan dari perilaku orang tuanya sendiri, maka dari itu orang tua seharusnya lebih berhati-hati dalam bersikap maupun bertutur kata. Selain meniru dari orang tua, anak-anak juga biasa mencontoh apa yang mereka lihat disekitarnya tanpa mengetahui baik buruk atau benar salah dari apa yang mereka tiru itu, karena itu perlunya perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam proses perkembangan yang sedang terjadi pada anak. Orang tua bisa memilih dan membimbing anak dalam memilih apa saja yang baik untuk ditiru dan mana yang tidak baik ditiru. Dalam bimbingannya orang tua wajib menjelaskan alasan mengapa hal itu baik ditiru dan mengapa hal lain tidak baik ditiru. Bukan hanya sebatas perintah yang tidak pernah dijelaskan karena itu akan menjadi tanda tanya besar bagi anak dan bisa menimbulkan rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi dalam hal itu sehingga mereka memilih mencoba melakukannya agar bisa tahu sendiri akibat yang akan diterimanya.

Tingkat pendidikan yang dialami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan 'fasilitas' orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak. Prestasi belajar yang diperoleh oleh anak tidak lepas dari peran orang tua, mulai dari cara orang tua hanya mendampingi disaat anak belajar sampai dengan memanfaatkan ilmunya untuk ditularkan kepada anaknya. Cara

dalam membimbing anak belajar dirumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anaknya. Sebab, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan termasuk dalam mengatur keluarganya. Jadi orang tua dengan pendidikan tinggi akan dapat lebih memperhatikan ketercapaian prestasi belajar anaknya dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Dengan demikian, peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin besar kesadaran orangtua terhadap perannya dalam hal bimbingan dan arahan yang di berikan orang tua kepada anak dan semakin rendah pendidikan orang tua akan semakin berkurang kesadarannya terhadap perannya dalam hal bimbingan dan arahan yang di berikan. Maka pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak dan akan berpengaruh juga dengan pencapaian hasil belajar anak.

Ada tiga aspek kemampuan belajar anak yakni kemampuan afektif, psikomotorik dan kemampuan kognitif., kemampuan kognitif anak akan berkembang bila anak tersebut diberikan stimulasi dari lingkungan, hal ini membutuhkan peran orang tua serta pendidik dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang ada pada anak. kemampuan afektif di mana afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang mencangkup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Sikap seseorang dapat di lihat perubahanya bila telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Kemampuan psikomotorik di mana merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan seperti kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. hasil belajar psikomotor merupakan hasil belajar kognitif (memahami sesuatu dan hasil belajar afektif yang baru terlihat dalam bentuk kecendrungan-kecendrungan berperilaku) kemampuan psikomotor berkaitan dengan aktivitas fisik misalny lari, menari, menyanyi, melompat, memukul dan lain-lain. Hal ini mengingat selain terjadinya perkembangan secara alamiah, anak juga membutuhkan bimbingan, arahan serta motivasi dari lingkungan dalam mengembangkan kemampuan dalam diri anak. Sejalan dengan pendapat. Kemampuan kognitif dan pola pikir bukanlah dasar yang ditentukan oleh faktor bawaan tetapi hasil dari aktivitas atau lingkungan di mana individu tersebut tinggal.

Setiap orang tua, sangatlah menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang berguna, tumbuh dengan baik menjadi anak yang berkualitas dan berprestasi ditengah-tengah masyarakat. Tetapi sering kali orang tua belum dapat

membimbing anaknya karena adanya beberapa faktor sehingga dapat menghambat kemampuan anak, sehingga anak tidak dapat memaksimalkan kemampuannya, Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap anak dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian perhatian dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar dan juga bimbingan dan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah. Dengan demikian, belajar anak di rumah akan menjadi terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan prestasi belajar anak di sekolah. Sebab dengan adanya bimbingan dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi ada orang tua yang mengharapkan kemajuan dan keberhasilannya. Orang tua yang selalu memberi dorongan dan membimbingnya dengan penuh semangat sehingga anak merasa sangat perlu membalas semua kebaikan dan usaha yang dilakukan orang tua dan berusaha memberikan yang terbaik tanpa mengecewakan mereka. Baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Sebagian besar orang tua di zaman sekarang mempercayakan anak untuk dididik di sekolah dan menyerahkan semua kebutuhan anak dalam belajar kepada pihak sekolah, secara tidak sadar orang tua menganggap bahwa ia telah mendidik anaknya bila memasukkan anaknya ke sekolah, padahal kewajiban orang tua untuk mendidik itu belum cukup dengan memasukan anaknya ke sekolah saja, karena

orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak. Sedangkan sekolah hanya tempat untuk anak-anak untuk memunculkan dan mengasah potensi-potensi yang mereka miliki sehingga mereka akan lebih terarah dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Orang tua seharusnya lebih peka terhadap potensi yang dimiliki anak sehingga akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi anak dan ikut serta dalam membimbing anak untuk dapat mengembangkan potensi diri mereka.

Menyimak pendidikan di Indonesia khususnya matematika di sekolah, baik tingkat dasar sampai tingkat lanjut, belum memberikan hal yang menggembirakan baik skala nasional maupun internasional. Indonesia masih jauh tertinggal oleh negara-negara lain meski secara individu siswa Indonesia ada yang berprestasi namun hal itu bukan lah potret pendidikan di Indonesia, karna Indonesia masih tertinggal oleh negara lain terutama di bidang matematika

Maka bimbingan orang tua sangat lah penting bagi siswa, terutama di mata pelajaran matematika karna banyak siswa yang kurang mengerti di mata pelajaran tersebut dampaknya banyak siswa yang tidak bisa berhitung dan tingkat ketidaksukaan siswa terhadap matematika di Indonesia cukuplah tinggi dalam kenyataannya di satu kelas hanya ada satu atau dua anak yang menyukai pelajaran matematika dari 30 peserta didik atau lebih. Hal itu akan berdampak pada ketertarikan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal matematika. Padahal seharusnya untuk menguasai pelajaran matematika siswa harus dibiasakan untuk mengerjakan soal-soal matematika sesering mungkin sehingga siswa akan terbiasa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam soal matematika. Itu

sebabnya peran orangtua dalam membimbing anak untuk menyelesaikan soal di matematika sangat dibutuhkan. Jika orang tua tidak ikut berperan dalam membimbing anak untuk memahami matematika, itu akan menghambat kemampuan siswa, karna faktor lain yang menunjang kemampuan matematika siswa adalah lingkungan keluarga terutama bimbingan orang tua, karna orang tua yang utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Maka bimbingan orang tua sangat lah penting bagi siswa dan terutama di mata pelajaran matematika karna banyak siswa yang kurang mengerti di mata pelajaran tersebut dampaknya banyak siswa yang tidak bisa berhitung sehingga menghambat kemampuan siswa, karna faktor lain yang menunjang kemampuan matematika siswa adalah lingkungan keluarga terutama bimbingan orang tua, karna orang tua yang utama dan pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan pengalaman Magang 3 di SDN Kalisari 2 Kebumen Jawa Tengah di kelas IV pada saat proses belajar mengajar terutama di mata pelajaran matematika banyak siswa kelas IV yang tidak mengerti matematika di sebabkan salah satu faktor nya yaitu kurangnya bimbingan orang tua terhadap anaknya sehingga siswa tidak dapat memahami mata pelajaran terutama matematika hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SDN Tegal Alur 02 Pagi Cengkareng Jakarta Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut ini.

1. Apakah orang tua masih kurang membimbing belajar matematika terhadap anaknya?
2. Mengapa anak masih kesulitan dalam belajar matematika?
3. Seberapa pentingnya bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika?
4. Apakah hasil belajar matematika siswa masih rendah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan masalah. Pembatasan masalah disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti sebagai pemula. Maka masalah dalam penelitian dibatasi pada bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SDN Tegal Alur 02 Kecamatan Cengkareng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SDN Tegal Alur 02 pagi Jakarta Barat?”

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN Tegal Alur 02 Pagi Cengkareng Jakarta Barat “

b. Manfaat Empirik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

1. Orang tua

Dengan penerapan di lingkungan keluarga, peranan orang tua sangat lah penting karna akan mengetahui apa yang di butuh kan oleh anak.

2. Anak

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya pengaruh bimbingan orang tua terhadap menunjang hasil belajar.

3. Guru

Memberikan informasi kepada pendidik tentang hasil belajar matematika dengan faktor pengaruh bimbingan orang tua hingga dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan demi tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat memahami pentingnya bimbingan orang tua terhadap anak agar mengetahui kemampuan anak.

5. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menanamkan pentingnya bimbingan orang tua kepada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Bahrudin dan Esa N. Wahyuni. (2015). Teori Belajar & Pembelajaran. In *Teori Belajar & Pembelajaran* (p. 11).
- Choimadi, & Salamah. (2018). Pendidikan Dan Pembelajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah. In *Pendidikan Dan Pembelajaran: Starategi Pembelajaran Sekolah* (pp. 172–173). PT Grasindo.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. In *Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90–98. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/25>
- Lestari, W. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. 3(1), 76–84.
- Maufur, S., & Puadah, A. (2016). *Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Noor Komari Pratiwi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang Noor. *Jurnal Pujangga, Vol. 1*(No 2), 75–105.
- Oemar Hamalik. (2015). Proses Belajar Mengajar. In *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. In *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Risaldy, S., & Idris, M. H. (2015). Bimbingan & Konseling. In *Implementasi Bimbingan & Konseling Pada Anak Usia Dini*. Luxima.

- Sihabudin, M. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 123–137. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.903>
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar & Pembelajaran. In *Teori Belajar & Pembelajaran*. Kencana.
- Toyiba, Fitriyani, N. (2016). Pengaruh Strategi pembelajaran Aktif Terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 929–930.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 20–28.

